

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH SEPAKBOLA DENGAN ALAT BANTU

Richo David Christiawan⁽¹⁾ Budhi Satyawan⁽²⁾ Tri Winarti Rahayu⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve learning outcomes passing under football using learning aids on students of class XI Automotive 2 SMK PGRI 1 Surakarta academic year 2017/2018.

This research is a classroom action research (PTK). Implemented in two cycles, with each cycle consisting of 2 meetings. The subjects of the study were students of class XI Automotive 2 SMK PGRI 1 Surakarta, amounting to 19 students consisting of 19 students son. Data source came from teachers, students and researchers. Data collection techniques are by observation and documentation or archive. Data validity test using triangulation valuation technique. Data analysis using quantitative descriptive technique using percentage technique to see trends that occur in learning activities.

The results of data analysis can be submitted as follows: learning outcomes passing under the soccer of students on Cycle I of 19 students the percentage completeness 68.42% or as many as 13 students have entered the criteria complete and in Cycle II increased to 84.21% or as many as 16 students while 3 other students have not completed with KKM 75, while the target of completeness set by the researcher is 80%.

The conclusion of this research is with the application of learning aids can improve learning outcomes passing under football in students of class XI Automotive 2 SMK PGRI 1 Surakarta.

Keywords: *Learning Outcomes, Passing Under Football, Learning Aids*

PENDAHULUAN

Sepakbola berasal dari dua kata yakni “Sepak” dan “Bola”. Sepak atau meyepek bisa di artikan sebagai menendang (menggunakan kaki) sedangkan untuk “bola” yaitu alat permainan yang memiliki bentuk bulat yang terbuat dari bahan karet, kulit atau sejenisnya. Dalam permainan sepakbola, sebuah bola disepak atau ditendang oleh para pemain. Jadi secara singkat pengertian Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukan bola ke gawang lawan. Dalam sepakbola ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai yaitu *juggling, controlling, dribbling, throw in, heading, shooting, passing*

Passing dalam sepakbola merupakan hal yang paling dasar, karena *passing* memiliki banyak manfaat tidak hanya untuk mengoper atau mengumpan, tetapi juga bisa digunakan untuk mencetak gol, dan *passing* merupakan gerakan yang paling mudah dilatih atau dipelajari.

Passing dalam permainan sepakbola ada 2 yaitu *passing* atas dan *passing* bawah. *Passing* bawah dalam sepakbola adalah suatu teknik menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, punggung kaki dan kaki bagian luar. *Passing* bawah merupakan elemen dasar dalam sebuah permainan sepakbola. Kebanyakan *passing* dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam karena dikaki ini terdapat permukaan yang lebih luas untuk menendang bola. Dalam *passing* bawah menggunakan kaki bagian dalam ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat melakukan *passing*, antara lain awalan kaki tumpu saat melakukan *passing* harus berada di samping bola, kemudian perkenaan antara bola dengan kaki harus tepat yaitu kaki bagian dalam dan pada bola bagian tengah, dan yang terakhir adalah gerakan lanjut yang mempengaruhi arah bola. Dalam hal ini ada beberapa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam melakukan gerakan antara lain awalan kaki tumpu yang belum

benar, tidak berada di samping bola melainkan berada di depan atau bahkan ada yang dibelakang bola yang menyebabkan sulitnya peserta didik melakukan *passing*, perkenaan dengan bola masih banyak yang kurang tepat, tidak tepat di tengah bola melainkan pada bagian bawah bola yang mengakibatkan bola melambung saat di *passing*.

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan program pengalaman lapangan (PPL) di SMK PGRI I Surakarta dan hasil diskusi dengan guru PJOK, pembelajaran tentang *passing* bawah banyak terdapat kendala dan kekurangan dalam hal gerak dasar dan cara melakukan gerakan yang benar, antara lain saat melakukan awalan atau tumpuan peserta didik masih terlalu jauh dengan posisi bola yang mengakibatkan peserta didik kesulitan saat melakukan *passing* bawah sepakbola, perkenaan ketika menendang bola masih banyak yang tidak tepat bagian tengah bola melainkan pada bagian bawah bola sehingga bola tidak mendarat melainkan sedikit melambung ketika ditendang, dan peserta didik tidak

percaya diri saat melakukan *passing* dan masih ada gerakan yang salah. Karena bola sepak yang digunakan untuk pembelajaran sangat minim hanya 3 bola dengan peserta didik 19 anak, hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang efektif karena kesempatan mencoba peserta didik kurang dan banyak peserta didik yang merasa bosan karena lama menunggu giliran untuk melakukan *passing* bawah. Saat pembelajaran guru langsung memberikan perintah untuk melakukan *passing* bawah, tanpa diberikan contoh terlebih dahulu secara detail langkah-langkah gerakan *passing* bawah yang benar. Saat pembelajaran guru langsung memberikan materi *passing* dengan jarak yang sebenarnya sehingga peserta didik kurang mampu melakukan dan menjadi tidak percaya diri serta akurasi bola banyak yang tidak tepat sasaran. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam melakukan gerakan, dan tidak ada gambaran atau bayangan secara detail gerakan *passing* bawah yang benar. Berdasarkan permasalahan yang dituliskan diatas, peneliti

menganggap dengan menggunakan alat bantu pembelajaran, peserta didik SMK PGRI 1 Surakarta akan lebih menguasai teknik *passing* bawah sepak bola dalam pembelajaran PJOK, sehingga diharapkan peserta didik cepat memahami materi yang diberikan dan pembelajaran yang dilakukan akan lebih menyenangkan. Dalam pembelajaran *passing* bawah sepakbola, alat bantu yang digunakan yaitu triplek berbentuk segitiga yang diletakkan di tanah sebagai tumpuan saat melakukan *passing*, stiker atau lakban yang di tempelkan di bola sebagai sasaran perkenaan antara bola dengan kaki, triplek berbentuk kotak digunakan sebagai sasaran *passing* untuk melatih akurasi *passing* peserta didik. Dari hasil observasi saat pembelajaran sepakbola, ketika peserta didik diberi materi tentang *passing* bawah, 4 peserta didik terlihat menguasai, 10 peserta didik mau melakukan gerakan *passing* bawah namun mereka belum bisa melakukan gerakan dengan baik dan benar dan 5 peserta didik sama sekali tidak bisa. Selain itu pencapaian hasil belajar

yang dilakukan oleh guru PJOK hanya sekitar 4 peserta didik atau sekitar 21,05% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan (19 peserta didik) yang mampu melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui keefektifan penerapan alat bantu sebagai salah satu alternatif dalam permasalahan pembelajaran *passing* bawah dalam sepakbola. Hal itu dilakukan sebagai upaya keberhasilan dalam pembelajaran *passing* bawah di SMK PGRI I Surakarta khususnya pada peserta didik kelas XI Otomotif 2. Maka diperlukan upaya pengoptimalan hasil belajar peserta didik melalui penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Sepakbola Dengan Alat Bantu Pembelajaran Pada Peserta didik Kelas XI Otomotif 2 SMK PGRI I Surakarta Tahun Ajaran 2017 / 2018”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini

memiliki tujuan “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sepakbola Dengan Alat Bantu Pembelajaran Pada Peserta didik Kelas XI Otomotif 2 SMK PGRI I Surakarta Tahun Ajaran 2017 / 2018”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Permainan Sepakbola

Sepakbola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola ke gawang lawan. Sepakbola juga merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan digemari oleh segala kalangan di seluruh dunia.

Sepak bola dimainkan dalam lapangan terbuka yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintesis. Secara umum, hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan di dalam daerah gawangnya,

sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya diizinkan menggunakan seluruh tubuhnya selain tangan, biasanya dengan kaki untuk menendang, dada untuk mengontrol, dan kepala untuk menyundul bola. Soekatamsi (2000: 11) menjelaskan tentang pengertian sepakbola sebagai berikut:

Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan mengolah bola dengan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan seluruh bagian atau anggota badannya dengan kaki atau tangannya. Sepakbola dimainkan di atas lapangan rumput yang rata, berbentuk empat persegi panjang dimana lebar dan panjangnya lapangan kurang lebih berbanding 3 dengan 4. Pada kedua garis lebar lapangan ditengah tengahnya didirikan sebuah gawang yang saling berhadap-hadapan. Didalam permainan digunakan sebuah bola yang bagian luarnya terbuat dari kulit

di dalam terbuat dari karet diisi dengan udara. Adapun tujuan dari masing-masing regu atau kesebelasan adalah berusaha untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mengagalkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga agar gawangnya tidak kemasukan bola.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang digunakan sebagai sarana olahraga prestasi, rekreasi, dan pembelajaran di sekolah dari tingkat kanak-kanak sampai dengan mahasiswa. Di lingkungan SMA/SMK sepakbola telah dimasukkan sebagai salah satu materi keteampilan bermain dan olahraga beregu bola besar pada salah satu kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal tersebut termuat dalam silabus pembelajaran.

b. Fasilitas, Alat-alat dan Perlengkapan

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di seluruh dunia. Seiring berjalannya waktu, sepakbola mengalami perkembangan, baik dari peraturan,

serta sarana dan prasarana dalam permainan.

Pada dasarnya setiap cabang olahraga memang secara khusus mempunyai fasilitas, alat-alat, dan perlengkapan tertentu. Oleh karena itu kiranya perlu disajikan macam-macam alat perlengkapan yang telah diatur dalam peraturan permainan sepakbola yang dikeluarkan oleh International Football Association Board. Uraian berikut berisi mengenai hal-hal tersebut di atas.

1) Lapangan

Lapangan permainan empat persegi panjang, panjangnya antara 90-120 meter, sedangkan lebarnya antara 45-90 meter. Selain itu lapangan permainan harus diberi tanda-tanda batas dengan garis-garis yang jelas. Di setiap sudut lapangan harus ditempatkan bendera pada tiang yang tingginya lebih dari 1,5 meter. Pada pusat dari lapangan permainan harus diberi suatu tanda yang jelas dan titik pusat lingkaran dengan jari-jari sepanjang 9,15 meter. Selain itu terdapat dua gawang yang berada di lebar lapangan tepatnya di tengah-tengah diantara lebar lapangan tersebut.

Berikut contoh gambar lapangan sepakbola :

2) Bola

Bola harus bulat terbuat dari kulit, bola didalamnya terbuat dari karet atau bahan lain yang diperkenankan. Keliling bola 68-71 cm, berat bola 396-453 gram.

3) Perlengkapan pemain

Perlengkapan pokok yang wajib bagi pemain terdiri atas kostum yang bernomor punggung, celana pendek, kaos kaki, pelindung tulang kering dan sepatu sepakbola. Selain itu seorang pemain tidak diperbolehkan memakai barang sesuatu yang membahayakan.

c. Keterampilan gerak Sepakbola

Keterampilan gerak merupakan bagian terpenting bagi pemain dalam bermain sepakbola. Keterampilan gerak sepakbola merupakan syarat utama agar dapat bermain sepakbola dengan baik. Soekatamsi (2000: 15) menyatakan bahwa: kualitas keterampilan gerak pemain tidak lepas dari faktor-faktor taktik dan fisik akan menentukan permainan suatu kesebelasan sepakbola. Makin baik tingkat

keterampilan teknik pemain dalam memainkan dan menguasai bola, makin cepat dan cermat kerja sama kolektif akan tercapai. Dengan demikian kesebelasan tersebut akan lebih lama menguasai permainan, akan tetapi mendapatkan keuntungan secara fisik, moril dan taktik”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa menguasai keterampilan gerak bermain sepakbola merupakan faktor yang sangat penting karena mempengaruhi permainan suatu kesebelasan sepakbola. Untuk memiliki keterampilan bermain sepakbola, maka harus menguasai keterampilan gerak bermain sepakbola. Soekatamsi (2000: 16) menyatakan bahwa keterampilan gerak bermain sepakbola dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Teknik tanpa bola yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola yang terdiri atas:

- a) Lari cepat dan mengubah arah
- b) Melompat dan meloncat
- c) Gerak tipu tanpa bola yaitu: gerakan tipu dengan badan

2) Teknik dengan bola

- a) Mengenal bola

- b) Menendang bola
- c) Menerima bola
- d) Menggiring bola
- e) Menyundul bola
- f) Melempar bola

Pada dasarnya keterampilan gerak sepakbola terdiri atas teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Teknik tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan permainan sepakbola. Untuk dapat mencapai keterampilan dalam bermain sepakbola, maka teknik-teknik bermain sepakbola harus dikuasai.

d. Keterampilan gerak Menendang Bola (Kicking)

Keterampilan gerak menendang merupakan gerakan yang paling dasar dan dominan dalam sepakbola. Menendang dalam permainan sepakbola dapat dilihat dari perkenaan bola pada kaki antara lain, menendang menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar. Joseph A. Luxbacher (1998: 12) menyatakan bahwa “yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah persiapan (kaki tumpu), pelaksanaan (perkenaan bola) & follow-through.”

Pada umumnya pemain yang memiliki teknik menendang bola dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Menendang bola dapat dilakukan dalam keadaan bola diam, menggelinding maupun melayang ke udara.

e. Passing Sepakbola

1) Pengertian Passing Sepakbola

Passing merupakan keterampilan gerak menendang bola yang berperan penting dalam permainan sepakbola. Melalui passing yang cermat dan akurat akan meningkatkan kualitas permainan suatu tim sepakbola. Danny Mielke (2007: 19) menyatakan:

Sepakbola sejatinya adalah permainan tim. Walaupun pemain yang memiliki keterampilan tinggi bisa mendominasi pada kondisi tertentu, seorang pemain sepakbola harus saling bergantung pada setiap anggota tim untuk menciptakan permainan cantik dan membuat keputusan yang tepat. Agar bisa berhasil di dalam lingkungan tim ini, seorang pemain harus mengasah keterampilan passing.”

Passing berasal dari kata pass yang berarti tidak kurang dan tidak lebih. Passing adalah salah satu ketrampilan individu dalam permainan sepakbola dengan tujuan untuk mengoper atau memberikan umpan kepada teman dengan tendangan sederhana dengan jarak yang relatif pendek dengan tingkat ketepatan yang tinggi. Passing merupakan salah satu komponen penting dalam sepakbola karena dengan adanya teknik ini permainan akan terlihat lebih indah. Menurut Danny Mielke (2007: 19), “passing dalam sepakbola adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain”. Sedangkan menurut Clive Gifford (2007: 15) “ Mengumpan (passing) menghubungkan semua pemain di seluruh bagian lapangan dan memungkinkan tim membangun serangan.”

Menurut pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa passing adalah sentuhan bola dengan menggunakan kaki yang ditujukan ke arah sasaran yang diinginkan dengantujuan mengendalikan permainan saat membangun strategi

penyerangan dalam permainan sepakbola.

2) Passing Bawah Sepakbola

Passing bawah dalam permainan sepakbola merupakan suatu teknik memainkan bola dengan bola tetap menggelinding di atas permukaan lapangan yang dilakukan oleh seorang pemain dengan tujuan untuk mengarahkan bola ke suatu tempat atau teman satu team untuk selanjutnya dimainkan kembali. Istilah lain yang dipakai dalam permainan sepakbola adalah operan atau bahasa Indonesia disebut umpan. Jika umpan yang dimaksud adalah pemberian bola kepada teman team untuk diterima dengan tujuan melakukan serangan, sedangkan passing tujuannya agar bola dimainkan selanjutnya untuk mengatur serangan.

Passing yang baik dimulai ketika tim sedang menguasai bola dan menciptakan ruang diantara lawan dengan bergerak dan membuka ruang di sekeliling pemain. Dengan adanya passing maka akan dapat menambah nilai bagi seorang pemain, passing akan sangat berpengaruh dalam

menentukan kemenangan suatu tim sebab jika suatu tim bisa melakukan passing dengan baik dan bisa menjaga bola agar tetap lebih lama menguasai bola maka peluang bagi tim untuk mencetak gol akan lebih banyak, akan tetapi jika skill passing kurang maka akan serangan akan mudah dipotong oleh lawan. Menurut Soekatamsi (2000: 23) bahwa, “kesebelasan yang baik adalah suatu kesebelasan yang semua pemainnya menguasai teknik menendang bola dengan baik, dengan cepat, cermat dan tepat sasaran, sasaran teman maupun dalam membuat gol ke mulut gawang.

Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menurut Slameto (2003: 2) “belajar ialah suatu proses usaha

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”Sedangkan menurut Abdillah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek- aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Aunurrahman, 2009: 35).

Pengertian belajar dikemukakan pula oleh Oemar Hamalik (2011: 27) bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing).” Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan

pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Manusia sepanjang hidupnya akan terus belajar tentang hal-hal yang ada di sekitarnya. Melalui pengalaman yang didapatnya, manusia mulai belajar melihat, mengamati dan memahami sesuatu sehingga menjadi lebih bermanfaat dalam kehidupannya.

Tujuan belajar

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Menurut Agus Suprijono (2013:5)

Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instruction effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim

disebut *nurturant effect*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 2) bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah terbentuknya kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dalam lingkungan pembelajaran sehingga menciptakan hasil belajar yang baik.

c. Prinsip-prinsip belajar.

Prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran teori dan

prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang meningkatkan belajar siswa.

Menurut Slameto (2003: 27) ada beberapa susunan prinsip belajar, yaitu :

(1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b) Belajar harus menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
- c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif

d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya

(2) Sesuai hakikat belajar

- a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
- b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery
- c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan

(3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari

- a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
- b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan

instruksional yang harus dicapainya

(4) Syarat keberhasilan belajar

a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang

b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian atau keterampilan atau sikap itu mendalam pada siswa.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar mengandung empat unsur yaitu : bersasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai hakikat belajar, sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari, dan syarat keberhasilan belajar.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu

aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Menurut Gagne hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori (Purwanto, 2013: 42). Sedangkan menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2013: 45). Pengertian belajar dikemukakan pula oleh Purwanto (2013: 34) bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, Perubahan itu diupayakan dalam

proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan.

Menurut Darsono, menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. (Hamdani,2011 : 23). Sedangkan menurut Sugandi, pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pembelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

(Hamdani,2011:23). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yakni terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa serta kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pembelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya .

Komponen Pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi guru, kurikulum, siswa, materi, metode, media dan evaluasi. Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari berbagai item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar.

Menurut Davies, beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsi-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Hal apapun yang dipelajari

murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri, 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar, 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (reinforcement), 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti. 5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik. (Aunurrahman, 2009 : 113-114)

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pengajaran sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Bahan pelajaran diharapkan dapat melengkapi dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai, sehingga harus efektif dan efisien. Sedangkan penilaian berperan untuk

mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Menurut Wina Sanjaya (2013: 58-61) bahwa “komponen sistem pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Tujuan , 2) Isi atau materi, 3) Strategi atau metode, 4) Alat dan sumber, 5) Evaluasi.”

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran adalah tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam dalam pembelajaran. Sedangkan siswa sebagai subjek dijadikan pusat dari segala kegiatan. Metode dan alat yang digunakan juga merupakan salah satu komponen belajar yang sangat penting demi terciptanya tujuan dari pembelajaran. Sedangkan komponen lain isi atau materi, strategi, sumber, dan evaluasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.”

Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Agus Kristiyanto (2010: 129) ”Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekan suatu dalam proses pendidikan pengajaran. Jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh, dengan kata lain alat peraga ini dimaksudkan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin suatu objek sehingga mempermudah persepsi”.

Syarat Alat Bantu pembelajaran yang baik

Syarat alat bantu yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menurut Agus Kristiyanto (2010: 130) mengemukakan pendapat, bahwa, “suatu alat pembelajaran dikatakan baik apabila mempunyai tujuan pendidikan untuk mengubah pengetahuan, pengertian, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi, menanamkan tingkah laku/ kebiasaan baru. Selain itu alat bantu harus efisien dalam penggunaannya, dalam waktu yang

singkat dapat mencakup isi yang luas dan tempat yang diperlukan tidak terlalu luas”. Penempatan alat bantu perlu di perhatikan ketepatannya agar dapat diamati dengan baik oleh peserta didik. Efektif artinya memberikan hasil guna yang tinggi ditinjau dari segi pesanya dan kepentingan peserta didik yang sedang belajar sedangkan yang di maksud dengan komunikatif ialah bahwa media tersebut mudah untuk di mengerti maksudnya, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam menerima pembelajaran yang di berikan oleh guru”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas XI Otomotif 2 SMK PGRI 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018, yang berjumlah 19 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari observasi dan tes. Observasi dipergunakan sebagai

teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik selama mengikuti proses belajar *passing* bawah sepakbola melalui metode alat bantu. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran tenis meja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan pada data awal, siklus 1, dan siklus 2 terdapat peningkatan *passing* bawah sepakbola pada peserta didik kelas XI Otomotif 2 SMK PGRI 1 Surakarta pada data awal yang lulus hanya 4 siswa atau 21,05% sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 13 siswa atau 68,42% ini juga merupakan capaian pada siklus 1 sehingga siswa yang tuntas masih jauh dari target 80%. Sehingga perlu dilakukan siklus 2, dalam siklus 2 terjadi peningkatan yang melebihi target capaian yaitu 16 siswa yang tuntas atau 84,21% sehingga penelitian ini berhenti pada siklus ke 2. Peningkatan ini hasil rekap nilai

dari 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam proses pembelajaran *passing* bawah sepakbola berjalan dengan baik dan menyenangkan serta siswa tidak lagi mengeluh bosan sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien siswa antusias dalam pembelajaran *passing* bawah sepakbola sehingga meningkatkan hasil pembelajaran *passing* bawah sepakbola. Berikut ini masing-masing data jumlah siswa yang tuntas dan prosentase dari setiap penelitian ini.

Pada kondisi awal siswa masih belum memperoleh hasil yang maksimal banyak siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada pembelajaran siklus 1 terjadi peningkatan dari yang kondisi awal 4 siswa atau 21,05% menjadi 13 siswa atau 68,42% tapi ini belum mencapai target yang diharapkan, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan yang sudah melebihi target capaian yaitu 16 siswa atau 84,21%.

Pada siklus 2 sebagian besar siswa mampu melakukan *passing* bawah sepak bola dengan baik dan benar cuma sedikit siswa yang belum

menguasai passing bawah dalam sepak bola dengan benar. hanya beberapa siswa yang belum menguasai passing bawah sepak bola dengan baik dan benar sehingga belum bisa melewati KKM. Siswa juga sangat antusias dan aktif dalam melakukan gerakan-gerakan gerak passing bawah sepak bola karena siswa merasa senang dengan ketika pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas XI Otomotif 2 SMK PGRI 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan iterpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah sepakbola dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II .

Dari analisis data diperoleh hasil pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar *passing* bawah sepakbola untuk peserta didik yang tuntas yaitu 68,42% atau 13 peserta didik yang tuntas dari kondisi awal yaitu 21,05% atau 4 peserta didik yang tuntas dari jumlah 19 peserta didik .Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar *passing* bawah sepakbola sebesar 84,21% atau 16 peserta didik yang tuntas dari jumlah 19 peserta didik. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa : Pembelajaran menggunakan alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah sepakbola pada peserta didik kelas XI Otomotif 2 SMK PGRI 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018

Implikasi

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun peserta didik.

Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan

guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari peserta didik yaitu minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain, sehingga harus diupayakan dengan maksimal agar semua faktor tersebut dapat dimiliki oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di lapangan. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi dan dalam mengelola kelas serta didukung oleh teknik dan sarana dan prasarana yang sesuai, maka guru akan dapat menyampaikan materi dengan baik. Materi tersebut akan dapat diterima oleh peserta didik apabila peserta didik juga memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar

dapat berjalan dengan lancar, kondusif, efektif, dan efisien.

Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan pembelajaran menggunakan alat bantu pembelajaran dalam pembelajaran *passing* bawah sepakbola dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Otomotif 2 SMK PGRI 1 Surakarta, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan pembelajaran menggunakan alat bantu pembelajaran. Pemberian reward atau apresiasi juga menambah motivasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dan hasil belajar pun meningkat. Bagi guru bidang studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMK PGRI 1 Surakarta, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran Penjasorkes khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar *passing* bawah sepakbola yang efektif dan menarik yang membuat peserta didik lebih aktif

serta menghapus persepsi peserta didik mengenai pembelajaran Penjasorkes yang pada awalnya membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Apalagi bagi guru yang memiliki kemampuan yang lebih kreatif dalam membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan. Ia dapat menyalurkan kemampuannya tersebut dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja sebagai seorang pendidik yang profesional dan inovatif.

Dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi *passing* bawah sepakbola, maka peserta didik memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran Penjasorkes. Pembelajaran Penjasorkes yang pada awalnya membosankan bagi peserta didik, menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pemberian tindakan dari siklus I dan II memberikan deskripsi

bahwa terdapatnya kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus-siklus berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan kualitas pembelajaran Penjasorkes dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari segi proses pembelajaran Penjasorkes, penerapan pembelajaran menggunakan alat bantu pembelajaran ini dapat merangsang aspek motorik peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran Penjas yang nantinya dapat bermanfaat untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mengembangkan kerjasama, mengembangkan skill dan mengembangkan sikap kompetitif yang kesemuanya ini sangat penting dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan

beberapa hal, khususnya pada guru Penjasorkes SMK PGRI 1 Surakarta, sebagai berikut:

1. Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
2. Guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas mengajarnya.
3. Guru hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
4. Sekolah hendaknya berusaha menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
5. Kepada guru yang belum menerapkan pembelajaran menggunakan alat bantu pembelajaran hendaknya mencoba menerapkan alat bantu pembelajaran tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar anak didiknya.
6. Penelitian ini dapat diterapkan di kelas lain maupun di sekolah lain. Namun tentu saja dalam penerapannya harus diikuti oleh penyesuaian dan modifikasi seperlunya sesuai dengan konteks kelas ataupun sekolah masing-masing. Hal ini disebabkan meskipun sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ini pada dasarnya hampir sama satu dengan yang lainnya, namun tetap memiliki suatu karakteristik khusus yang hanya dimiliki oleh masing-masing kelas atau sekolah sebagai akibat dari keanekaragaman yang dimiliki oleh masing-masing individu yang ada di kelas atau sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pendidikan jasmani dan pendidikan kepelatihan olahraga. Surakarta. UNS Press.
- Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Gifford. C. (2007). Keterampilan Sepak Bola. Terj. Setyawan. A. Klaten : PT Asdi Mahasastya.
- Gunarsa, Singih D. (2003). Dasar dan Teori Perkembangan Anak. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia
- Hamalik. O. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Luxbacher. J. A. (1998). Sepak Bola. Ter. Wibawa. A. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mielke. D. (2007). Dasar-Dasar Sepak Bola. Terj. Setiawan, E. W. Bandung: Pakar Raya.
- Purwanto. (2013). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya. W. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenandamedia Group.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Asdimahasatya.
- Soekatamsi. (2000). Teori dan Praktek Sepak Bola 1. Surakarta: UNS Press.
- Soemanto, Wasty (1999). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Bima Aksara
- Suprijono. A. (2013). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya Brata, Sumardi (2003). Psikologi Pendidikan. Jakarta : CV. Rajwali Agus Salim. (2008). Buku Pintar Tennis Meja. Bandung: Nuansa